

## ABSTRAK

**Vitasari, Nur Nova.** 2016. Upaya Peningkatan Pengetahuan Agama Melalui Karya Ilmiah Remaja (Studi Kasus Buletin Dakwah Di SMK Negeri 1 Ponorogo). **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Kharisul Wathoni, M. Pd.I.

**Kata Kunci: Rendahnya Pengetahuan Agama, Karya Ilmiah Remaja, Buletin Dakwah**

Sifat individu menyebabkan tanggapan dan pemahaman terhadap agama bervariasi tergantung pada latar belakang pribadinya. Artinya tanggapan terhadap agama tergantung pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki setiap individu. Di SMK Negeri 1 Ponorogo ada sebagian siswa yang cara bersikap kepada gurunya ketika di dalam kelas kurang baik. Hal ini dapat dilihat ketika guru sedang mengajar di kelas ada siswa yang tidak mau memperhatikan.

Menyikapi hal tersebut maka di SMK Negeri 1 Ponorogo terdapat penulisan karya ilmiah remaja yang isinya bernuansa Islami. Hal-hal yang bernuansa islami ini dirangkum dalam sebuah karya yang dinamakan buletin dakwah. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melihat peningkatan pengetahuan agama setelah menulis atau membaca karya ilmiah.

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan karya ilmiah remaja (KIR) di SMK Negeri 1 Ponorogo. (2) Bagaimana kontribusi kegiatan karya ilmiah remaja (KIR) terhadap peningkatan pengetahuan agama melalui Buletin Dakwah di SMK Negeri 1 Ponorogo.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh, lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Ponorogo, sumber data penelitian berupa kata-kata dan tindakan, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan kegiatan karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo dilihat berdasarkan waktu tidak dilaksanakan seminggu sekali atau sebulan sekali. Namun pelaksanaannya sewaktu-waktu ketika akan ada even-even tertentu baru mengadakan pertemuan. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati kegiatan anak rohis Al-Falah sebagai bahan penelitian. Sedangkan pemateri atau pembina penulisan karya ilmiah remaja ini adalah bapak Ahmad Rosyidi, dan materi yang disampaikan bebas namun tetap dalam lingkup keagamaan. (2) Kontribusi kegiatan karya ilmiah remaja terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan adalah, antara lain: Pertama dapat mengembangkan bakat siswa terutama menulis hal-hal yang bernuansa Islam. Kedua siswa menjadi tertantang untuk mencari sumber atau nara sumber. Ketiga setelah membaca buletin dakwah siswa dapat mengetahui ilmu agama yang ada dicerita seperti mengetahui puasa menurut ajaran Islam, manfaat kekhusukan shalat dan manfaat jilbab.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seseorang dapat memahami agama secara umum, apa yang harus diperhatikan seseorang untuk mengetahui agama Islam? jawabannya sulit di dapat, karena keagamaan manusia dapat berfungsi sebagai tindakan pemujaan, sebagai cara perilaku yang diatur sanksi moral atau sebagai kaitan dengan partisipasi dalam kehidupan kelompok yang berorientasi agamis. Namun apakah ada hal-hal penting yang dapat digunakan untuk memahami agama? Singkatnya, dalam agama terdapat bidang kesadaran, perasaan dan respon pribadi yang tidak dapat disampaikan. Agama terkait dengan pengalaman internal dan perilaku eksternal manusia, sehingga mahasiswa ilmu agama harus berusaha sungguh- sungguh dalam menggali kedua sisi ini jika ia ingin menjalankan misinya dengan baik. Dalam sebagian tulisannya, W.C Smith menjelaskan masalah ini dengan menyarankan perbedaan antara tradisi dan keyakinan, dimana tradisi merujuk pada aspek eksternal dan dapat diamati pada keagamaan pada komunitas tertentu, sedangkan keyakinan merujuk pada dimensi pribadi, internal, dan tidak dapat diamati dalam kehidupan beragama.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syamsul Arifin, Studi Agama Perspektif Sosiologi & Isu- Isu Kontemporer (Malang: UMM Press, 2019), 6-7.

Sifat individu menyebabkan tanggapan dan pemahaman terhadap agama bervariasi tergantung pada latar belakang pribadinya. Artinya tanggapan terhadap agama tergantung pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki setiap individu.<sup>2</sup> Pengetahuan terhadap agama sangat penting, untuk dijadikan pegangan dalam gerak hidup. Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi, yang di dalamnya terkandung ajaran untuk berserah diri kepada Allah Swt, dan senantiasa tunduk dan Patuh kepada-Nya. Dua sumber agama Islam yaitu al-Qur'an dan Sunnah harus selalu dijadikan pegangan dan rujukan dalam langkah dan gerak kehidupan individu maupun masyarakat, termasuk juga dijadikan rujukan dalam hal pendidikan.<sup>3</sup>

Apa yang diperintahkan oleh Allah pastilah baik dan apa yang dilarangnya tentulah buruk. Apa yang menurut Allah benar pastilah benar dan apa yang menurut-Nya salah tentulah salah.<sup>4</sup> Setiap hari orang akan sedikit lebih sempurna dari sebelumnya.<sup>5</sup> Maksudnya bahwa siswa diharapkan mengalami perubahan yang baik bagi perilakunya dan bertambah pengetahuan agamanya pada setiap harinya. Agama memberikan tuntunan bagaimana seharusnya manusia bersikap

---

<sup>2</sup>Ali Anwar Yusuf, Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi (Bandung: Pustaka Setia, 2003),17.

<sup>3</sup> M. Solihin, Prinsip- Prinsip Dasar Pemikiran Keislaman (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 129.

<sup>4</sup> Sutrisno & Muhyidin Albarobis, Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 23-24.

<sup>5</sup> Olaf Schuman, Agama- Agama Memasuki Milenium Ketiga (Jakarta: Grasindo, 2000), 28.

dan berperilaku agar hidupnya menjadi lebih bermakna dan dapat mencapai tujuan hidup yang sesuai dengan yang dituntunkan agama.<sup>6</sup>

Yang perlu diperhatikan adalah menumbuhkan faktor internal seperti minat dan motivasi. Dalam perspektif normatif dalam Islam nilai dalam suatu perilaku sangat ditentukan oleh adanya niat yang benar sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah saw bahwa “semua amal perbuatan itu didasarkan pada niatnya”. Untuk itu menumbuhkan niat dalam diri anak didik dengan jalan menumbuhkan motivasi diri sangatlah perlu, yang semula bersifat ekstrinsik dorongan dari luar kemudian diharapkan menjadi motivasi instrinsik anak didik karena adanya kesadaran.<sup>7</sup>

Jika perilaku ini dilihat dalam perspektif konsistensinya atau dalam kedisiplinannya, ada tiga faktor yang mendorong munculnya perilaku ini. Pertama, perilaku muncul jika ada pihak kedua yang disegani atau ditakuti sehingga seseorang “ harus” melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan. Contoh seorang anak akan rajin shalat jika disuruh dan di awasi oleh gurunya atau orang tuanya. Dalam hal ini anak sudah memiliki kemampuan untuk melaksanakan shalat tetapi belum mempunyai kesadaran dan kemauan. Kedua, perilaku yang didasarkan akan kesadaran terhadap norma tata tertib yang harus ditaati. Karena ada ketentuan yang harus ditaati maka dia mentaatinya, baik di awasi atau tidak. Contoh anak melaksanakan shalat jamaah di mushola sekolah

---

<sup>6</sup> Djamaluddin Darwin, *Dinamika Pendidikan Islam: Sejarah Ragam Dan Kelembagaan* (Semarang: RaSAIL, 2006), 131.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 135.

karena ada jadwal harus melaksanakan shalat jamaah di mushola sekolah. Perilaku taat hanya karena ada aturan yang harus di taati. Anak belum sampai pada tingkat kesadaran tentang nilai-nilai yang melekat pada perilakunya. Ketiga, perilaku yang didasarkan pada kesadaran tertinggi akan hakikat dari suatu perilaku, mengapa ini harus dilakukan dan yang itu harus ditinggalkan. Faktor yang ketiga inilah yang sebenarnya peran pendidikan agama yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan anak didik, sehingga nilai-nilai agama ini mampu mendorong untuk berperilaku yang terpuji dan menjauhi perilaku yang tercela. Anak didik memiliki motivasi dari dalam dirinya sendiri untuk berbuat yang utama tanpa di dorong-dorong dan di awasi atau di ancam. Sekalipun perbuatan utama tidak atau belum diatur dalam tata tertib tetapi dengan kesadaran akan nilai-nilai moral, anak akan mendorong untuk melakukan hal yang terbaik. Kesadaran beragama seperti inilah yang harus dibentuk dalam proses pendidikan Islam.<sup>8</sup>

Dari observasi awal ditemukan bahwa di SMK Negeri 1 Ponorogo para siswa memiliki semangat untuk mencari ilmu pengetahuan ke sekolah, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Hal ini dapat dilihat dengan semangatnya siswa pergi ke sekolah bahkan jarang siswa yang terlambat datang ke sekolah.

Di sekolah tersebut terlihat pula bahwa sebagian besar siswa terlihat sopan terhadap gurunya. Hal ini dapat dilihat ketika bertemu dengan guru para siswa menyapa dan berjabat tangan. Namun, ada juga sebagian siswa yang cara

---

<sup>8</sup>Ibid., 136.

bersikap kepada gurunya ketika di dalam kelas kurang baik. Hal ini dapat dilihat ketika guru sedang mengajar di kelas ada siswa yang tidak mau memperhatikan. Padahal ilmu yang diberikan guru kepada siswa sangat penting bahkan sangat bermanfaat bagi dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa ditemukan bahwa di SMK Negeri 1 Ponorogo sudah banyak siswa yang memiliki pengetahuan agama yang cukup bagus. Dengan kesadaran mereka sendiri mampu melaksanakan shalat wajib lima waktu. Namun, ada juga sebagian siswa yang masih mengabaikan tentang perintah Allah misalnya shalat isya'. Mereka jarang melaksanakan shalat isya' karena katanya malas, capek bahkan terkadang sudah tertidur.

Berangkat dari kasus tersebut penulis mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Ponorogo untuk mengetahui peningkatan pengetahuan agama melalui karya ilmiah remaja. Seiring berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan maka penulis mengambil judul “ UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KEAGAMAAN MELALUI KARYA ILMIAH REMAJA (KIR) (STUDI KASUS BULETIN DAKWAH DI SMK NEGERI 1 PONOROGO).”

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Rendahnya akhlak siswa

## 2. Kurangnya pengetahuankeagamaan

Dari masalah tersebut peneliti memfokuskan pada masalah “Kurangnya pengetahuan keagamaan.”

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaankegiatan karya ilmiah remaja (KIR) di SMK Negeri 1 Ponorogo?
2. Bagaimana kontribusi kegiatan karya ilmiah remaja (KIR) terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan melalui buletin dakwah di SMK Negeri 1 Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikanpelaksanaan karya ilmiah remaja (KIR) di SMK Negeri 1 Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi atau manfaat kegiatan karya ilmiah remaja (KIR) terhadap peningkatan pengetahuan agama di SMK Negeri 1 Ponorogo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

### 1. Segi teoritis

Dengan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang peningkatan pengetahuan agama melalui penulisan karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo.

### 2. Segi praktis

Bagi sekolah dapat dijadikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan bagi semua pihak. Dan bagi peneliti dengan penelitian ini peneliti mengetahui kondisi pengetahuan agama siswa di SMK Negeri 1 Ponorogo.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian digunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dilihat serta memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif, dan makna merupakan hal yang esensial.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Lexi Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 4.



Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena.<sup>10</sup> Kasus yang ada sekarang yaitu kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki siswa. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang, merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.<sup>11</sup>

## **2. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Pengamatan adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek. Dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan.<sup>12</sup>

Kehadiran peneliti disini sebagai pengamat penuh sekaligus pengumpul data mengenai kasus yang ada sekarang yaitu rendahnya pengetahuan keagamaan siswa. Sehingga peneliti mengumpulkan data mengenai pelaksanaan karya ilmiah remaja dan kontribusinya terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

---

<sup>10</sup> Sumadi Surya Brata, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Jaya Grafindo Persada, 1998), 22.

<sup>11</sup> Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 26.

<sup>12</sup> Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 163.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di salah satu sekolah yang ada di Ponorogo tepatnya di SMK Negeri 1 Ponorogo. Lokasi ini beralamat di Jalan Jenderal Sudirman nomor 10 Ponorogo. Tempat ini tidak jauh dari pusat kota, tepatnya di sebelah timur alun-alun kota Ponorogo. Letak sekolah ini sangat strategis dan memiliki banyak prestasi di bidang akademik dan non akademik.

Pemilihan lokasi tersebut didasarkan bahwa dari peninjauan awal ditemukan sesuatu yang unik yang tidak semua sekolah memiliki kegiatan penulisan karya ilmiah remaja (KIR) yang membahas atau mengkaji khusus tentang agama.

### 4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama. Sedangkan data tertulis dan foto adalah data tambahan.

Adapun sumber data yang peneliti gali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembina dalam penulisan karya ilmiah remaja (KIR) SMK Negeri 1 Ponorogo.
- b. Anggota penulis karya ilmiah remaja SMK Negeri 1 Ponorogo.
- c. Beberapa siswa SMK Negeri 1 Ponorogo yang telah membaca penulisan karya ilmiah remaja yang bernuansa Islami.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>13</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpulkan semaksimal mungkin.

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan karya ilmiah remaja (KIR) dan kontribusi kegiatan karya ilmiah remaja (KIR) terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan melalui buletin dakwah di SMK Negeri 1 Ponorogo.

Hasil wawancara dari informan tersebut yaitu bapak Ahmad Rosyidi selaku pembina penulisan karya ilmiah remaja, anggota penulis karya ilmiah remaja dan siswa yang telah membaca buletin dakwah di tulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara. Tulisan lengkap dari wawancara ini dinamakan transkrip wawancara.

### b. Teknik Observasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas

---

<sup>13</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif R & D (Bandung: Alfabeta,2005),72.

pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Dengan teknik ini, peneliti mengemukakan aktifitas-aktifitas obyek penelitian, karakter fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (descriptive observations) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum apa yang terjadi di SMK Negeri 1 Ponorogo dalam kegiatan karya ilmiah remaja yaitu mengobservasi ketika siswa mengikuti kajian rohis sebagai bahan penelitian dan persiapan siswa untuk menerbitkan buletin dakwah. Kemudian, setelah analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (focused observations). Dan akhirnya setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di lapangan, peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (selective observations). Sekalipun demikian peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Catatan ini akan menunjukkan fenomena yang terjadi di lapangan selama penelitian.

### c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumentasi dan rekaman.<sup>14</sup> Dalam teknik ini yang menjadi sumber data juga merupakan sejumlah dokumen tertulis. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi sebenarnya.

Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, letak geografis, visi misi, tujuan sekolah dan jumlah siswa yang mengikuti penulisan karya ilmiah remaja.

Selain menggunakan data teknik dokumentasi juga bisa menyajikan dokumen yang berupa gambar maupun rekaman sebagai bukti akan adanya peristiwa dan membuktikan adanya penelitian yang dilakukan.

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, maka dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman.<sup>15</sup> Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Reduksi Data, yaitu untuk memilih dan menyederhanakan data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, maksudnya untuk menajamkan, mengklarifikasi, mengarahkan, membuang data yang dianggap tidak perlu dan mengorganisir

---

<sup>14</sup> Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 161.

<sup>15</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D, 253.

sehingga interpretasi data dapat dilakukan dengan mudah. 2) Penyajian Data digunakan untuk menyajikan sekumpulan data atau informasi dengan sistematis yang telah diperoleh, agar mudah diperoleh secara utuh. 3) Verifikasi Data (menarik kesimpulan) didasarkan pada hasil pembahasan dan analisis dengan memperhatikan problema penelitian sehingga dapat memberikan arti penting temuan penelitian.

## **7. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

### **1) Pengamatan yang tekun**

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara rinci yaitu dengan mengamati kegiatan siswa ketika persiapan menerbitkan buletin dakwah dalam pelaksanaan kegiatan karya ilmiah remaja.

### **2) Triangulasi**

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dan diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan: (a) membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara. (b) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **8. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah (1) tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian; (2) tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data; (3) tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data; (4) tahap penulisan hasil laporan penelitian.

---

<sup>16</sup> Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 178.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun penelitian ini agar pembahasan mudah dipahami maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian), sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian teori dan atau telaah hasil penelitian terdahulu. Kajian teori ini sebagaimana pedoman umum yang digunakan untuk landasan teori dalam melakukan penelitian. Bab ini membahas tentang pengertian pengetahuan, jenis-jenis pengetahuan, sumber pengetahuan, pengertian keagamaan, amalan keagamaan sehari-hari, sisi keagamaan, pengertian karya ilmiah remaja, dan pola berpikir karya ilmiah.

Bab tiga tentang deskripsi data. Yang berisi tentang laporan hasil penelitian yang mendeskripsikan data di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data. Gambaran umum lokasi penelitian berbicara tentang profil sekolah, letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah. Sedangkan deskripsi data tentang pelaksanaan kegiatan karya ilmiah remaja dan kontribusi kegiatan karya ilmiah remaja terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan.



Bab empat berisi analisis data tentang pelaksanaan kegiatan karya ilmiah remaja dan kontribusi karya ilmiah remaja terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan.

Bab lima berisi penutup yang berisi kesimpulan agar memudahkan pembaca dan saran yang bersifat membangun.



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengetahuan

###### a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah produk dari tahu, yakni mengerti sesudah melihat, menyaksikan dan mengalami.<sup>17</sup> Manusia adalah makhluk berpikir yang selalu ingin tahu tentang sesuatu. Rasa ingin tahu mendorong manusia mengemukakan pertanyaan. Bertanya tentang dirinya, lingkungan di sekelilingnya ataupun berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Dengan bertanya manusia mengumpulkan sesuatu yang diketahuinya. Begitulah cara manusia mengumpulkan pengetahuan.

###### b. Jenis Pengetahuan

Bertitik tolak dari pengetahuan adalah kebenaran. Dan kebenaran adalah pengetahuan. Maka di dalam kehidupan manusia dapat memiliki berbagai pengetahuan dan kebenaran. Ada beberapa pengetahuan yang dimiliki manusia, yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Pengetahuan biasa (common sense), diperoleh dari pengalaman sehari-hari, seperti air dapat dipakai untuk menyiram bunga, makanan dapat

---

<sup>17</sup> Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 85.

<sup>18</sup> Burhanuddin Salam, *Logika Materiil* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 28-29.

memuaskan rasa lapar, musim kemarau akan mengeringkan sawah tadah hujan.

- 2) Pengetahuan ilmu, secara singkat orang menyebutnya dengan pendek saja yaitu “ ilmu” sebagai terjemah dari “ science”.
- 3) Pengetahuan filsafat, atau dengan singkat saja disebut filsafat.
- 4) Pengetahuan religi, yaitu pengetahuan atau kebenaran yang bersumber dari agama.

### c. Sumber-Sumber Pengetahuan

- 1) Pengetahuan indrawi
  - a) Hakikat pengetahuan indrawi

Pengetahuan diperoleh manusia karena ia juga mengandung tahap psikis atau indrawi biologis.<sup>19</sup> Pengetahuan indrawi bersifat parsial, disebabkan adanya perbedaan antar indra yang satu dengan yang lainnya. Masing-masing indra menangkap aspek yang berbeda mengenai barang atau makhluk yang menjadi objeknya seperti bunyi, cerah atau bentuk dengan keras-lunaknya, rasa atau bau dan sebagainya. Pendengaran hanya mampu menangkap suara, dan hanya dalam batas-batas frekuensi tertentu, sesuai dengan kepekaan indra pendengaran masing- masing orang. Mata peka terhadap cahaya, dan tidak mampu menangkap bau yang merupakan tugas indra penciuman.

---

<sup>19</sup>Tanggung Jawab Pengetahuan (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 141.

b) Kebenaran pengetahuan indrawi

Kebenaran ini dapat dilihat dengan cara kesesuaian dengan kesan- kesan yang jelas dengan kenyataan. Persoalan yang muncul disini adalah apakah yang ditangkap oleh indra subjek benar- benar sama dengan apa yang ditampilkan oleh objek.<sup>20</sup>

2) Pengetahuan akal (intelektif)

a) Hakikat pengetahuan akal (intelektif)

Pengetahuan intelektual adalah pengetahuan yang hanya dicapai oleh manusia dan tidak dapat dicapai oleh makhluk lain di dunia ini. Sifat khas dari pengetahuan intelektual ini adalah menangkap bentuk objek, dan tetap menyimpannya di dalam dirinya sedemikian rupa sehingga subjek dapat mempertimbangkan objek itu bagi dirinya sendiri.<sup>21</sup>

b) Tahap-tahap perkembangan pengetahuan akal (intelektif)

Sebelum anak berumur tujuh tahun inteligensi pada tahap kanak-kanak umumnya masih bersifat egosentris. Mula-mula hanya tertarik pada apa yang akan memenuhi kebutuhan- kebutuhan pribadinya.

Memasuki usia dewasa inteligensi mulai memperlihatkan dirinya dalam bentuk kemampuan berpikir secara nalar atau secara abstrak dari pada mengerti berdasarkan hal- hal konkret saja.

---

<sup>20</sup>Ibid.,143.

<sup>21</sup>Ibid., 144-146.

Usia akil balik pada anak menunjukkan bahwa perkembangan pengetahuan intelektual melalui daya inteligensinya telah bertumbuh secara kompleks. Hal ini ditandai dengan timbulnya pengetahuan inteligensi mereka untuk menangkap hubungan- hubungan untuk menggolongkan para individu menurut keluarganya, menurut ukuran besar- kecilnya, menurut volume serta berat-ringannya.<sup>22</sup>

c) Hakikat perkembangan pengetahuan akal (intelektif)

Manusia tidak pernah merasa puas dengan pengetahuannya. Meski besar sekali pengetahuan seseorang, namun makin besar juga kehausannya untuk meneruskannya.

Faktor penyebab yang mendorong sifat perkembangan yang begitu agresif dalam pengetahuan, yaitu:

- (1)Inteligensi merupakan kemampuan tertinggi manusia yang didukung dan di dorong oleh kemampuan-kemampuan bertahap rendah yang ada di bawahnya.
- (2)Pengetahuan inteligensi selalu di dorong oleh pengetahuan sebelumnya, yang menjadi prapengertian atau prapengetahuan bagi pengetahuan lanjut secara lebih mendalam dan meluas.
- (3)Sekalipun mengerti secara mendalam adalah suatu perbuatan yang bersifat pribadi sekali, tetapi hal ini berada pada pengaruh dunia yang melingkupinya.

---

<sup>22</sup>Ibid., 147- 148.

d) Objek pengetahuan akal (intelektif)

Objek pengetahuan intelektual meliputi segala sesuatu yang pernah ada, baik berupa kenyataan maupun khayalan.<sup>23</sup>

## 2. Keagamaan

### a. Pengertian Keagamaan

Secara Etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan. Secara istilah pengertian “Agama” dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

- 1) Aspek subyektif agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.
- 2) Aspek objektif agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Ibid., 149-152.

<sup>24</sup>Hayati, Ruang Ilmu, (Online) <http://andiadiyatma.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-keagamaan.html> diakses 07 Maret 2016.

## **b. Amalan Keagamaan Sehari-Hari**

### 1) Doa

Doa dari segi bahasa berarti permohonan yang ditujukan kepada Allah. Manusia memiliki naluri cemas dan harap dan selama ia memilikinya, selama itu pula ia tidak dapat menghindar dari doa. Doa merupakan suatu gejala keagamaan yang paling agung bagi manusia, karena pada saat itu jiwa manusia terbang menuju Tuhannya.

Seorang yang beriman menyadari bahwa segala sesuatu berada dalam kekuasaan Allah. Maka jika ia bereaksi dengan tepat, pasti Allah akan membuka kepadanya jalan-jalan lain, meskipun jalan tersebut pada mulanya terlihat mustahil. Jalan yang kelihatan mustahil inilah yang diperoleh melalui ketabahan dan shalat atau doa.<sup>25</sup>

Adab-adab berdoa antara lain menghadap ke arah kiblat, merendahkan suara, mengukuhkan kepercayaan bahwa doa itu akan diperkenankan Allah dan tidak merasa gelisah jika doa itu belum terkabul, mengulang-ulang doa itu dua tiga kali, menyebut nama Allah pada permulaan doa, bertaubat sebelum berdoa dan menghadapkan diri dengan sesungguhnya kepada Allah.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Quraish Shihab, "Amalan Keagamaan Sehari-Hari," dalam *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*, ed. Muhamad Wahyuni Nafis (Jakarta Selatan: Paramadina, 1996), 158.

<sup>26</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), 87.

Berdoa merupakan dasar untuk memulai atau mengerjakan dalam segala hal. Karena dengan berdoa kita merasa tenang dalam melaksanakan segala hal dan kita juga merasa lebih dekat dengan Allah Swt.<sup>27</sup> adapun tujuannya yaitu, untuk mendekatkan diri kepada Allah, dijauhkan dari kejahatan, untuk mendapatampunan dari apa yang diperbuatnya, baik yang terdahulu maupun yang sekarang, dan mendapat ketenangan di dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

## 2) Istighfar

Kata ini diambil dari bahasa Arab ghafara yang berarti penutup. Pada hakikatnya al- Qur'an menggunakan banyak istilah yang mengacu kepada pengampunan dosa, perlindungan dan terjalinnya hubungan yang baik antara manusia dengan Allah. Namun demikian dalam pemakaian sehari-hari biasanya kata *istighfār* dipahami secara umum dalam arti bertobat kepada Allah.<sup>29</sup>

## 3) Syukur

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata syukur diartikan “terima kasih kepada Allah”. Karena itu mensyukuri adalah mengucapkan

<sup>27</sup> Labib Mz, *Himpunan Doa: Auliya' Shalihin* (Surabaya: Cahaya Agency, tt), 20-21.

<sup>28</sup> Ibid., 22.

<sup>29</sup> Shihab, “Amalan Keagamaan Sehari-Hari,” dalam *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*, ed. Muhamad Wahyuni Nafis, 159-160.



terima kasih. Dalam bahasa agama ucapan terima kasih kepada Allah adalah *al-ḥamd lillāh*.<sup>30</sup>

Secara istilah syukur adalah ungkapan terima kasih kepada Allah dengan cara melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan memanfaatkan semua anugerah-Nya dengan benar.<sup>31</sup> Ada juga yang mendefinisikan bahwa syukur adalah keadaan seseorang mempergunakan nikmat yang telah diberikan Allah kepada kebaikan. Misalnya tangan digunakan untuk mencari rizki yang halal, akal digunakan untuk mencari ilmu yang berguna.<sup>32</sup>

Pujian kepada Allah dalam bentuk ucapan merupakan anjuran agama setiap merasakan adanya anugerah yang diterima. Itu sebabnya Rasulullah saw. selalu mengucapkan hamdalah (*al-ḥamd lillāh*) pada setiap kondisi dan situasi.<sup>33</sup>

Adapun hikmah bagi orang yang bersyukur sangat banyak diberikan oleh Allah Swt. yaitumengajarkan untuk mengesakan Allah dan kepercayaan akan kiamat serta pelaksanaan prinsip-prinsip dasar agama. Serta menunjukkan al-Qur'an yang penuh hikmah yang menerapkan

---

<sup>30</sup>Ibid., 162-163.

<sup>31</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 29.

<sup>32</sup> Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf* (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), 71.

<sup>33</sup>Shihab, "Amalan Keagamaan Sehari-Hari," dalam *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*, ed. Muhamad Wahyuni Nafis, 164.

hikmah dalam kehidupannya, serta orang-orang kafir yang bersikap sangat jauh dari hikmah kebijaksanaan.<sup>34</sup>

### c. Sisi Keagamaan

Ada beberapa hal yang terdapat dalam keagamaan, diantaranya:

#### 1) Konsep

Salah satu aspek kebudayaan yang sangat erat kaitannya dengan peri kehidupan bangsa Indonesia adalah arsitektur. Secara umum Indonesia memiliki ciri tersendiri tentang pembangunan arsitektur masjid. Perkembangan pembangunan di Indonesia dalam hal arsitektur masjid sangatlah banyak. Semua itu disebabkan salah satunya adalah wilayah geografis Indonesia. Sehingga pembangunan arsitektur masjid di Indonesia menyesuaikan dengan keadaannya.<sup>35</sup>

Masjid Demak memiliki arsitektur yang sangat unik, dan arsitektur ini memiliki cerita yang unik pula. Keunikan yang pertama terletak pada ke empat soko guru, ke empat soko guru tersebut memiliki keunikan masing-masing, dan ke empat soko guru tersebut di buat oleh empat wali, yaitu Sunan Kalijaga yang membuat soko guru bagian timur laut, Sunan Bonang membuat soko guru bagian barat-laut, Sunan Ampel membuat

<sup>34</sup> Shihab ,Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-*Qur'an*(Jakarta:lentera Hati, 2002), 120.

<sup>35</sup> Wilson Arta Kharisma, Konsep Keagamaan Yang Terkandung Dalam Arsitektur Masjid Demak Masa Kesultanan Demak, (Online), <http://amerthaganesha.blogspot.co.id/2012/10/konsep-keagamaan-yang-terkandung-pada.html>, diakses 07 Maret 2016.

soko guru bagian tenggara, sedangkan Sunan Jati membuat soko huru bagian barat-daya.

## 2) Ritual

Ritual keagamaan adalah sarana yang menghubungkan manusia dengan hal-hal yang bersifat kramat. Ritual dapat memperkuat ikatan sosial, kelompok, dan mengurangi ketegangan.<sup>36</sup>

## 3) Akidah

Akidah dalam bahasa Arab berasal dari kata “*‘aqada ya’qidu ‘āqidatan*” artinya ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam. Secara teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam.<sup>37</sup> Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya terhadap sesuatu.<sup>38</sup> Akidah berarti pula janji, karena janji merupakan ikatan kesepakatan antara dua orang yang mengadakan perjanjian. Secara terminologi akidah dalam Islam berarti keimanan atau keyakinan

<sup>36</sup> Emy Indriyawati, Antropologi untuk kelas XI SMA dan MA, (Online), <http://www.pengertian.com/2015/06/pengertian-ritual-keagamaan.html>, diakses 07 Maret 2016.

<sup>37</sup> Aminuddin, et.al, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 51.

<sup>38</sup> Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah (Yogyakarta: Belukar, 2006), 37.

seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya.<sup>39</sup>

Secara bahasa kata "iman" berasal dari bahasa Arab "amana" yang berarti memberi keamanan atau "amana- *yu'minu*- iman" berarti percaya. Menurut al-Qur'an iman berarti mempercayai segala yang diturunkan Allah kepada nabi-nabi Nya.<sup>40</sup>

#### 4) Ibadah

##### a) Pengertian Ibadah

Kata "ibadah" berasal dari bahasa Arab artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri atau doa. Secara istilah ibadah adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah.<sup>41</sup>

##### b) Macam- macam Ibadah

Ulama fikih membagi ibadah kepada tiga macam, yaitu sebagai berikut:<sup>42</sup>

- (1) Ibadah *mahdah*, adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata. Ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui

<sup>39</sup> Yusuf, Studi Agama Islam, 111.

<sup>40</sup> Aminuddin, et.al, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam 58.

<sup>41</sup> Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2009), 257.

<sup>42</sup> Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam, 259-260.

penjelasan- penjelasan al- Qur'an atau sunah. Contoh, shalat harus mengikuti petunjuk Rasul dan tidak diijinkan untuk menambah atau mengurangnya.

(2) Ibadah ghayr *mahdah*, adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan dengan makhluk. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya (binatang dan tumbuhan).

(3) Ibadah dhi al- wajhayn, adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus yaitu ibadah *mahdah* dan ghayr *mahdah*. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan penyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui seperti dari segi nikah dan adanya 'iddah dalam talak nikah.

c) Syarat-syarat Ibadah

Ada empat syarat agar perbuatan seseorang bernilai ibadah di sisi Tuhan, Yaitu:

(1) Perbuatan yang dimaksud tidak bertentangan dengan syariat Islam. misalnya berjudi dengan niat untuk mendapatkan uang untuk biaya menunaikan ibadah haji.

(2) Perbuatan tersebut dilandasi dengan niat suci dan ikhlas.

- (3) Untuk melakukan perbuatan tersebut yang bersangkutan harus memiliki ketangguhan hati dan percaya diri bahwa perbuatan yang dilakukan akan membawa kepada kebaikan.
- (4) Perbuatan yang dilakukan tidak boleh menghalangi perbuatan-perbuatan wajib dalam agama. Misalnya jual beli sampai membuat pelakunya lalai mengerjakan shalat.<sup>43</sup>

d) Sifat dan ciri-ciri Ibadah

Mustafa Ahmad Az- Zarqa seorang ahli fikih menyebutkan beberapa sifat yang menjadi ciri-ciri ibadah yang benar, yaitu:

- (1) Bebas dari perantara, untuk melakukan ibadah kepada Allah seorang muslim tidak memerlukan perantara tetapi harus langsung kepada Allah.
- (2) Tidak terikat pada tempat-tempat khusus. Islam memandang setiap tempat cukup suci sebagai tempat ibadah.
- (3) Tidak memberatkan dan tidak menyulitkan, sebab Allah senantiasa menghendaki kemudahan dan tidak menghendaki kesulitan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Ibid., 261.

<sup>44</sup>Ibid., 262.

#### e) Hikmah Ibadah

Adapun hikmah ibadah antara lain sebagai berikut:

- (1) Kesadaran bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan Allah yang harus mengabdikan dan menyembah hanya kepada-Nya, sehingga ibadah merupakan tujuan akhir hidupnya.
- (2) Kesadaran bahwa setelah kehidupan dunia ini akan ada kehidupan akhirat sebagai masa untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan perintah Allah selama menjalani kehidupan di dunia.
- (3) Kesadaran bahwa dirinya diciptakan Allah bukan sekadar pelengkap alam semesta melainkan menjadi sentral alam dan segala isinya.<sup>45</sup>

#### 5) Muamalah

##### a) Pengertian Muamalah

Secara etimologi kata muamalah berbentuk mazdar dari kata “*amala* “ yang artinya saling bertindak, saling berbuat dan saling beramal. Secara terminologi muamalah dalam arti luas yaitu aturan-aturan Allah Swt. yang ditujukan untuk mengatur kehidupan manusia dalam urusan keduniaan dan sosial kemasyarakatan. Dalam arti sempit muamalah yaitu keharusan untuk mentati aturan-aturan Allah yang telah ditetapkan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan cara memperoleh, mengatur, mengelola dan mengembangkan harta benda.

---

<sup>45</sup>Ibid., 263.

## b) Pembagian Fikih Muamalah

Al- Fikri dalam kitab *al-muāmalat al-mādiyah wa al-adabiyah* membagi fikih menjadi dua bagian, yaitu:

(1) *Al-muāmalat al-mādiyah* adalah muamalah yang mengkaji segi objeknya yaitu benda. Dengan kata lain yaitu aturan- aturan yang telah ditetapkan syara' dari segi objek benda. Oleh karena itu berbagai aktivitas muslim yang berkaitan dengan benda seperti jula beli tidak hanya untuk memperoleh keuntungan melainkan memperoleh ridha Allah.

(2) *Al-muāmalat al-adabiyah* aturan-aturan Allah yang berkaitan dengan aktivitas manusia dalam masyarakat yang ditinjau dari segi subjeknya yaitu manusia sebagai pelakunya. Dengan demikian maksud *adabiyah* yaitu keridhaan antara kedua belah pihak yang melangsungkan akad, ijab kabul dan lain-lain.<sup>46</sup>

## 6) Jilbab

Menurut prof. M. Quraish Shihab jilbab adalah baju kurung yang longgar dilengkapi dengan kerudung kepala.<sup>47</sup> Keimanan anggota tubuh pasti akan mendahului anggota luar manusia. Oleh karena itu, kita harus mengisi berbagai kekosongan jiwa yang tidak dapat terlihat dan tersentuh oleh mata dengan menghidupkan dan membangkitkan sisi akidah kita.

<sup>46</sup>Ibid., 291-292.

<sup>47</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 54.



Dari sana kita akan berjalan perlahan untuk menumbuhkan sisi moralitas menjadi bentuk yang paling indah dan paling ideal. Tentunya dengan diiringi keimanan yang sempurna dan kesadaran dalam mempergunakan busana yang sesuai dengan ajaran semacam ini merupakan unsur utama yang harus ada di tengah-tengah keluarga muslim. Disamping ini juga merupakan unsur terpenting pembentuk masyarakat muslim yang ideal.<sup>48</sup>

### **3. Karya Ilmiah Remaja ( KIR)**

#### **a. Pengertian Karya Ilmiah Remaja**

Karya ilmiah terdiri dari dua kata yakni “karya” artinya kerja, berbuat dan “ilmiah” artinya bersifat ilmu. Ilmu adalah pengetahuan yang telah teruji kebenarannya melalui metode-metode ilmiah. Oleh sebab itu, ilmu pada hakikatnya adalah pengetahuan ilmiah. Seseorang yang telah memiliki ilmu atau pengetahuan ilmiah (ilmuwan) dituntut memiliki sifat-sifat terbuka, jujur, teliti, kritis, tidak mudah percaya tanpa adanya bukti-bukti, tidak cepat putus asa, dan tidak cepat puas dengan pekerjaan atau hasil karyanya. Sifat-sifat tersebut merupakan pencerminan sifat ilmiah yang pada akhirnya mempengaruhi cara berpikir dan bertindak. Pengetahuan ilmiah yang telah dimiliki seseorang disertai sikap ilmiah yang ditunjukkannya dalam cara berpikirnya, hendaknya menjadi dasar dalam melakukan pekerjaan atau perbuatannya sehingga menghasilkan karya-karya yang bersifat ilmiah pula.

---

<sup>48</sup>Ibid., 58.

Dengan kata lain karya ilmiah adalah hasil atau produk manusia (biasanya dalam bentuk tulisan) atas dasar pengetahuan, sikap dan cara berpikir ilmiah.<sup>49</sup>

Sudah barang tentu dalam setiap karya ilmiah harus mengandung kebenaran ilmiah, yakni kebenaran yang tidak hanya didasarkan atas rasio, tetapi juga dapat dibuktikan secara empiris. Rasionalisme dan empirisme inilah yang menjadi tumpuan berpikir manusia. Rasionalisme mengandalkan kemampuan otak atau rasio atau penalaran, sedangkan empirisme mengandalkan bukti- bukti atau fakta nyata. Menggabungkan kedua cara tersebut yaitu berpikir rasional dan berpikir empiris, adalah berpikir ilmiah. Operasionalisasi dari berpikir ilmiah adalah penelitian ilmiah.<sup>50</sup>

Jadi, karya ilmiah remaja merupakan tulisan berisi ide kreatif siswa yang disusun berdasarkan data, dianalisis dan diakhiri dengan kesimpulan yang relevan.<sup>51</sup> Menurut Brotowijoyo karya Ilmiah ialah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar.

---

<sup>49</sup>Nana Sudjana, Tuntunan Penyusunan Penyusunan Karya Ilmiah (Bandung:Sinar Baru Algensindo,2013),4.

<sup>50</sup>Ibid., 4-5.

<sup>51</sup> Khairurrijal, Karya Ilmiah Remaja: Tugas Bahasa Indonesia, (Online), <http://nayawati.blogspot.co.id/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-islam.html>. di akses 19 November 2015.

## **b. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Remajadi Sekolah**

Ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam penulisan karya ilmiah remaja di sekolah, antara lain:<sup>52</sup>

- 1) Bagian awal
  - a) Halaman sampul: judul diketik dengan huruf besar, nama penulis dan nomor induk siswa ditulis dengan jelas, sekolah asal ditulis dengan jelas sekaligus lambang sekolah dan tahun pembuatan.
  - b) Lembar pengesahan/ persetujuan: memuat judul, nama penulis dan nomor induk, ditandatangani oleh mentor, pembina KIR dan Kepala Sekolah, diberi tanggal sesuai dengan tanggal pengesahan.
  - c) Lembar pernyataan: berisi pernyataan keaslian tulisan.
  - d) Kata pengantar: berisi ucapan syukur, ucapan terima kasih, sekaligus ringkasan penelitian, beserta harapan untuk kritik dan saran.
  - e) Daftar isi: memuat judul bab, judul subbab, judul anak subbab yang disertai nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks.
  - f) Abstrak: berisi latar belakang, masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh.
- 2) Bab I: Berisi pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah dan tujuan.
- 3) Bab II Kajian Teori: Berisi uraian yang menunjukkan landasan teori dan konsep yang relevan dengan masalah yang dikaji.

---

<sup>52</sup> Pedoman penulisan karya ilmiah remaja SMK, (Online), [http://www. Google.com](http://www.Google.com). diakses 30 Juli 2016.

- 4) Bab III Pembahasan: menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, menafsirkan temuan penelitian, menganalisis hasil penelitian, mengintegrasikan kumpulan pengetahuan yang telah mapan, menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian.
- 5) Bab IV Penutup: kesimpulan dan saran
- 6) Daftar pustaka: daftar yang berisi buku, artikel dan dokumen.
- 7) Lampiran.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Selain menggunakan buku yang relevan penulis juga melihat penelitian terdahulu agar tidak terjadi kesamaan dalam penelitian.

Pertama, penelitian dari Binti Nur Eka Yuliana tahun ajaran 2008-2009 STAIN Ponorogo yang berjudul: "Peranan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan Bagi Siswa- Siswi Mts. Miftahul Ulum Ngraket Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2008-2009." Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan minimnya pengetahuan yang dimiliki siswa khususnya tentang ibadah shalat dhuha, kemudian setelah ada faktor pendukung dari guru, partisipasi siswi secara penuh dan sarana transportasi yang memadai dapat meningkatkan kedisiplinan.

Kedua, penelitian dari Roichatul Rahmawati STAIN 2011 yang berjudul: "Peran Organisasi "Bunga Iman" Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Remaja (Studi kasus di Desa Tanjungrejo Kecamatan Madiun kab. Madiun)." Hasil dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa organisasi Bunga

Iman kurang mampu meningkatkan akhlak remaja di desa Tanjungrejo hal ini dikarenakan banyak remaja yang kurang tertarik dengan kegiatan- kegiatan yang diadakan organisasi Bunga Iman dimana hampir semua kegiatannya bernafaskan Islami.

Ketiga, penelitian dari Hasan Tri Cahyono STAIN 2014 yang berjudul.”Pembinaan Keagamaan Karyawan Swalayan Surya Ponorogo (Studi kasus di PT Daya Surya Sejahtera Ponorogo)”. Hasil dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan di swalayan surya berjalan cukup bagus dengan metode ceramah, yakni para karyawan senantiasa menyadari bahwa antara bekerja dan ibadah harus seimbang untuk mewujudkan ekonomi yang syari’ah serta untuk memberikan pelayanan yang ramah dan Islami.

Terdapat persamaan antara penelitian dahulu dan sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Namun, ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Dalam penelitian terdahulu membahas rendahnya pengetahuan yang dimiliki siswa dan akhlak siswa yang tidak bisa meningkat karena tidak tertarik dengan kegiatan yang bernafaskan islami serta pembinaan keagamaan melalui metode ceramah, namun dalam penelitian ini membahas tentang karya ilmiah remaja yang mengkaji khusus tentang persoalan agama, yang dicetak dalam sebuah buku yang diberi nama buletin dakwah.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah SMK Negeri 1 Ponorogo<sup>53</sup>**

Keberadaan SMK Negeri 1 Ponorogo mempunyai fungsi sebagai sub satuan pendidikan kejuruan di tingkat Kabupaten Ponorogo, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran khususnya pendidikan kejuruan tingkat menengah meliputi: pendidikan dan pelatihan bisnis dan manajemen serta teknologi yang mencakup: Program Keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Tata Niaga, dan Multimedia.

Guna mengemban tugas dan fungsinya, SMK Negeri 1 Ponorogo mempunyai nilai-nilai yang harus dipedomani dan dijadikan acuan dalam bertindak dan berperilaku nilai-nilai tersebut adalah: kebersamaan dalam menentukan tujuan, memecahkan masalah, membagi dan menyelesaikan tugas.

Transparansi dalam pengambilan keputusan dalam (kebijakan) dan hubungan antar sesama warga sekolah, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing, saling percaya dan mempercayai, berpikir positif dan tidak saling mencurigai, saling menghargai, menghormati tugas dan fungsi masing-masing, disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku, kreatif, dan inovatif serta selalu bersyukur sebagai

---

<sup>53</sup> Lihat transkrip dokumentasi dengan kode 03/D/26-II/2016.

motivasi untuk selalu berkreasi (mengembangkan ide-ide baru) guna keunggulan SMK Negeri 1 Ponorogo.

## **2. Letak Geografis SMK Negeri 1 Ponorogo<sup>54</sup>**

SMK Negeri 1 Ponorogo berdiri pada tahun 1974. Sekolah ini beralamat di Jalan Jenderal Sudirman nomor 10 Ponorogo. SMK Negeri 1 Ponorogo ini terletak di daerah perkotaan yaitu di desa Pakunden kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo propinsi Jawa Timur. Bangunan sekolah ini adalah milik pemerintah. Sekolah ini memiliki status negeri dan memiliki akreditasi A. Adapun kelompok sekolah SMK Negeri 1 Ponorogo yaitu bisnis dan manajemen dan teknologi komunikasi dan informatika.

## **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

Dalam upaya mewujudkan sekolah yang berkualitas dan memiliki akreditasi tinggi makaseluruh anggota SMK Negeri 1 Ponorogo diharapkan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

### **a. Visi sekolah<sup>55</sup>**

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejujuran berstandar nasional/internasional, berwawasan unggul, kompetitif, dan profesional dengan berdasarkan IMTAQ.

---

<sup>54</sup>Lihat transkrip dokumentasi dengan kode 01/ D/ 26- II/ 2016.

<sup>55</sup> Lihat transkrip dokumentasi dengan kode 02/ D/ 26- II/ 2016.

b. Misi sekolah<sup>56</sup>

- 1) Membentuk tamatan yang berkarakter dan mampu mengembangkan diri berdasarkan IPTEK dan IMTAQ.
- 2) Membentuk tamatan yang mampu bersaing secara profesional.
- 3) Menyiapkan calon wirausahawan.
- 4) Menjadi SMK sebagai sumber informasi.
- 5) Menjadi lembaga yang profesional

c. Tujuan sekolah<sup>57</sup>

- 1) Meningkatkan keterserapan tamatan SMK.
- 2) Meningkatkan kualitas tamatan SMK sesuai tuntutan dunia kerja.
- 3) Menyiapkan tamatan SMK yang mampu mengembangkan sikap profesional.
- 4) Menyiapkan tamatan SMK yang unggul dan kompetitif.
- 5) Mewujudkan etos kerja dan kualitas kinerja tenaga kependidikan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya secara konsisten.

**B. Deskripsi Data Khusus**

**1. Pelaksanaan Kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR) di SMK Negeri 1 Ponorogo**

Karya ilmiah remaja atau yang sering disebut dengan KIR di SMK Negeri 1 Ponorogo merupakan sebuah tempat untuk mengembangkan bakat siswa

---

<sup>56</sup>Ibid.,

<sup>57</sup>Ibid.,



terutama dalam menulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang menantang, butuh ketelatenan, pengetahuan dan pengalaman. Tanpa itu semua seorang penulis tidak akan bisa menulis dengan bagus, karena kegiatan ini membutuhkan kemampuan berpikir yang rasional.

Memiliki pengetahuan yang banyak adalah kunci utama untuk dapat menulis. Selain itu seorang penulis juga harus memiliki pengalaman dan juga butuh ketelatenan. Dengan ketelatenan inilah seorang penulis akan mampu menulis karyanya dengan baik.

Begitu pula dengan adanya kegiatan karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo yang membahas tentang hal-hal dalam kegiatan rohis Al-Falah. Seperti yang disampaikan oleh Hanisa Triyaridha Agustina, selaku Anggota penulis karya ilmiah remaja sekaligus ketua rohis Al-Falah SMK Negeri 1 Ponorogo, bahwa:

Karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo merupakan sebuah karya tulis yang diperoleh dari pengamatan siswa anggota karya ilmiah remaja melalui kegiatan rohis.<sup>58</sup>

Di SMK Negeri 1 Ponorogo ini merupakan wahana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir lewat tulisan. Menulis bukanlah suatu hal yang mudah. Seseorang untuk dapat menulis harus bisa menganalisis suatu penemuan. Untuk memperoleh penemuan tersebut maka anggota penulis karya ilmiah remaja sangat antusias mengikuti kajian ilmu agama dengan tujuan untuk menambah pengetahuan keagamaan mereka. Dengan mengikuti kajian ini

---

<sup>58</sup>Lihat transkrip wawancara dengan kode 07/W/26-II/2016.

pengetahuan mereka akan bertambah dan mulai bisa berpikir untuk mengerjakan apa yang terbaik dan meninggalkan hal-hal yang kurang baik.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hanisa Triyaridha Agustina, selaku anggota penulis karya ilmiah remaja sekaligus ketua Rohis Al-Falah SMK Negeri 1 Ponorogo anggota karya ilmiah remaja juga mengikuti kajian rohis untuk menambah informasi dan pengetahuan sekaligus melakukan pengamatan untuk melakukan penulisan karya ilmiah remaja yang bernuansa Islami.<sup>60</sup>

Kajian rutin jum'at ini merupakan agenda rutin rohis Al-Falah yang diadakan setiap hari jum'at. Mencari pundi-pundi berkah dihari jum'at dimulai dari tadarus berjamaah, pembacaan hadis, mengkaji berbagai ilmu seputar dunia Islam, serta diakhiri dengan shalat dhuhur berjamaah. Dalam kegiatan ini kita dapat sharing dan bertukar pendapat dalam memecahkan berbagai macam permasalahan yang kita hadapi. Kajian rutin ini dimulai sekitar pukul 12.00 dan berakhir pada pukul 01.00. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan positif yang sangat layak untuk diikuti.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan dasar terbentuknya karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo dengan tema hal-hal yang bernuansa Islami. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Ahmad Rosidi selaku pembina karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo, bahwa:

Kegiatan karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo terbentuk atas dasar bahwa anak yang beragama Islam bisa terampil untuk menulis dengan tema yang bernuansa Islami, dapat memberikan pengalaman dalam hal mengamati dan meneliti lingkungan keberadaan rohis (Rohanian Islami) Al-Falah di SMK Negeri 1 Ponorogo, selain itu juga

<sup>59</sup> Lihat transkrip wawancara dengan kode 01/ O/18- III/ 2016.

<sup>60</sup> Lihat transkrip wawancara dengan kode 11/W/ 26- II/2016.

berlatih berpikir untuk menindaklanjuti bagaimana merumuskan masalah dan mencari solusi untuk memecahkan masalah yang ada.<sup>61</sup>

Dasar-dasar yang telah tertuang di atas memang sangat bagus untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan karya ilmiah remaja ini terutama untuk memberikan pengalaman pada siswa dalam mengamati sekaligus meneliti kegiatan-kegiatan rohis Al-Falah. Dalam hal ini siswa mengenal suatu masalah yang ada dalam kegiatan rohis dan berusaha berpikir untuk memecahkan masalah tersebut.

Karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo menggunakan tema yang bernuansa Islami karena tema Islami ini sudah ditentukan oleh Kemenag pusat dan tema yang bernuansa Islami ini sesuai dengan semangat juang siswa, karena di dalam karya ilmiah tersebut ada unsur dakwahnya yang dapat membuat siswa termotivasi dan memiliki rasa ingin tahu tentang hal-hal yang berbau agama.<sup>62</sup>

Menurut Aprilia Prastika, kegiatan penulisan karya ilmiah remaja tidak rutin mengadakan pertemuan, hal ini dikarenakan sangat padatnya kegiatan yang diikuti siswa sehingga tidak dapat dipastikan tentang waktu berkumpulnya anak-anak penulis karya ilmiah remaja. Namun perkumpulan ini dilaksanakan apabila akan ada even-even tertentu misalnya lomba karya ilmiah remaja tingkat nasional. Akan tetapi pembina selalu memberikan motivasi kepada teman-teman anggota karya ilmiah remaja agar bakat yang dimiliki siswa bisa berkembang.<sup>63</sup>

Dapat diketahui secara jelas bahwa di sinilah letak kelemahan karya ilmiah remaja SMK Negeri 1 Ponorogo, yang tidak bisa mengadakan

---

<sup>61</sup> Lihat transkrip wawancara dengan kode 04/W/24-II/2016.

<sup>62</sup> Lihat transkrip wawancara dengan kode 03/W/24-II/2016.

<sup>63</sup> Lihat transkrip wawancara dengan kode 13/W/18-III/2016.

pertemuan rutin mingguan bahkan bulanan yang disebabkan karena banyaknya waktu yang telah digunakan siswa. Namun meskipun begitu para penulis karya ilmiah remaja mampu mengikuti even-even yang diadakan oleh pemerintah. Even-even tersebut merupakan salah satu wujud dalam menggali berbagai ilmu pengetahuan. Ini merupakan suatu bentuk pengalaman yang sangat berharga dimana tidak semua orang bisa merasakannya. Dengan adanya kegiatan seperti ini diharapkan dapat menggali minat siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Menurut Mamik Apriliana, selaku anggota penulis karya ilmiah remaja di SMK Negeri Ponorogo, kegiatan dalam penulisan karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo harus menempuh beberapa langkah diantaranya: mengumpulkan informasi, terutama informasi yang berkaitan dengan masalah keagamaan, mengumpulkan dokumen pendukung seperti foto atau gambar, jika sudah terkumpul kemudian di edit, dan jika sudah disetujui oleh pembimbing kemudian di cetak.<sup>64</sup>

Dalam penulisan karya ilmiah remaja tidak dilakukan dengan sembarangan. Harus melewati tahap-tahap atau langkah-langkah yang sudah ditentukan. Mengumpulkan foto atau gambar merupakan kegiatan yang sangat penting sebagai bukti nyata untuk memperjelas dan mempermudah dalam mendeskripsikan suatu kegiatan. Selain itu foto atau gambar juga dapat membuat cerita menjadi lebih menarik. Dan dalam langkah mengedit data inilah foto atau gambar bisa dicantumkan. Hal ini dimaksudkan agar dalam penulisan karya ilmiah remaja bisa tersusun dengan baik dan pembaca tidak akan merasa bosan untuk membaca.

---

<sup>64</sup> Lihat transkrip wawancara dengan kode 09/W/26-II 2016.

Selain menempuh langkah-langkah tersebut masih ada beberapa kegiatan yang diikuti oleh anggota penulis karya ilmiah remaja. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Ahmad Rosidi, selaku pembina dalam penulisan karya ilmiah remaja, bahwa:

Kegiatan yang diadakan oleh anggota penulis karya ilmiah remaja yaitu mengikuti lomba karya ilmiah remaja tingkat nasional dan mengadakan diklat penulisan artikel yang bertempat di BTC (Business Trinita Center) di SMK Negeri 1 Ponorogo.<sup>65</sup>

Diklat ini membahas beberapa hal dan mendatangkan beberapa nara sumber. Diantaranya, tentang penulisan artikel dengan nara sumber bapak Imam Mujahid selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Slahung, pengenalan metodologi dengan nara sumber ibu Anis, kemudian tentang motivasi dan leadership dengan nara sumber bapak Ahmad Rosidi selaku pembina penulisan karya ilmiah remaja SMK Negeri 1 Ponorogo.

Dalam kegiatan karya ilmiah remaja, kegiatan ini mampu meraih kejuaraan dalam lomba karya ilmiah remaja tingkat nasional. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ahmad Rosidi, bahwa:

Dalam mengikuti lomba karya ilmiah remaja tingkat nasional SMK Negeri 1 Ponorogo mampu meraih kejuaraan yaitu juara harapan dua lomba karya ilmiah remaja tingkat nasional dengan judul “Menumbuhkan dan mengistiqamahkan cinta ilmu melalui halaqah (mentoring) di rohis Al-Falah SMK Negeri 1 Ponorogo serta pengaruhnya terhadap keseharian”. Dengan prestasi yang diraih tersebut maka karya ilmiah remaja SMK Negeri 1 Ponorogo mendapatkan sebuah penghargaan berupa piagam dan piala. Sedangkan dokumen yang dihasilkan dalam penulisan karya ilmiah remaja dinamakan “Buletin Dakwah”.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Lihat transkrip wawancara dengan kode 02/W/24- II/2016.

<sup>66</sup> Lihat transkrip wawancara dengan kode 06/ W/24- II/2016.

Setelah mengikuti kegiatan lomba karya ilmiah remaja tersebut ada salah satu siswa yang bernama Raudhotul Miul Hasanah berhasil masuk ke universitas terkenal yaitu Universitas Negeri Malang melalui jalur bidik misi. Inilah salah satu kelebihan mengikuti kegiatan karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo.

Sedangkan Buletin Dakwah sebagai dokumen yang dihasilkan dalam penulisan karya ilmiah remaja ini diterbitkan setiap satu tahun sekali. Ini berbentuk buku dan dilengkapi dengan foto atau gambar yang menarik, sehingga para pembaca merasa ingin tahu tentang isi yang terkandung di dalam buletin dakwah tersebut. Sebenarnya dari pihak sekolah menginginkan bahwa buletin dakwah terbit setiap 6 bulan sekali. Namun karena padatnya kegiatan yang diikuti siswa, sehingga para penulis buletin dakwah ini hanya mampu menerbitkan setiap satu tahun sekali. Pada buletin dakwah ini siswa dianjurkan untuk membeli seharga Rp. 3.000,00. Dan percetakan Buletin Dakwah pada tahun ini menghabiskan dana sekitar Rp. 1.200.000,00.<sup>67</sup>

## **2. Kontribusi Kegiatan Karya Ilmiah Remaja terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Melalui Buletin Dakwah**

Mengikuti suatu kegiatan tentu akan membawa manfaat. Hal ini dapat dirasakan dan dinikmati setelah mengikuti kegiatan tersebut. Proses pencarian bakat juga bisa berkembang saat mengikuti suatu kegiatan. Setelah mengikuti kegiatan ada banyak sekali kontribusi yang dihasilkan. Misalnya saja kegiatan

---

<sup>67</sup>Lihat transkrip observasi dengan kode 03/O/30-III/2016.

pengajian yang diadakan setiap satu bulan sekali. Dalam mengikuti pengajian tersebut dapat diambil manfaat dari kegiatan ceramahnya. Setelah mendengarkan ceramah tersebut pasti seseorang akan lebih tahu tentang hal-hal yang pada awalnya belum tahu. Begitu pula dengan mengikuti kegiatan penulisan karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo tentu akan menambah wawasan, baik dari pengetahuan agama maupun metodologi penulisannya.

Para penulis karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo menghasilkan sebuah dokumen hasil karyanya yang diberi nama “Buletin Dakwah”. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Mamik Aprilia, selaku anggota penulis karya ilmiah remaja SMK Negeri 1 Ponorogo, bahwa:

Kontribusi setelah membaca Buletin Dakwah dari hasil penulisan karya ilmiah remaja terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan yaitu dapat memotivasi diri karena ceritanya sangat menarik dan lebih mengetahui ilmu Islam yang ada di cerita.<sup>68</sup>

Cerita yang bagus biasanya dapat menarik perhatian pembaca sehingga pembaca merasa ingin tahu tentang isi yang terdapat di dalam cerita tersebut. Dan ilmu Islam yang terdapat dalam cerita tentu membawa manfaat yang luar biasa pada pembaca.

Sedangkan menurut Hanisa Triyaridha Agustina manfaat yang dapat diambil dalam kegiatan karya ilmiah remaja yaitu mengetahui kegiatan rohis Al-Falah, mengetahui manfaat kekhusukan dalam shalat, mengetahui manfaat puasa dan mengetahui manfaat jilbab.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Lihat transkrip wawancara dengan kode 08/ W/ 26- II/ 2016.

<sup>69</sup> Lihat transkrip wawancara dengan kode 14/ W/26- II/2016.

Kegiatan karya ilmiah remaja sangat banyak membawa manfaat pada siswa dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan. Karena dengan kegiatan tersebut dan dengan diterbitkannya Buletin Dakwah siswa dapat mengetahui hal-hal yang berbau agama. Selain itu siswa juga merasa bangga melihat kakak-kakak yang dulu mengikuti kegiatan karya ilmiah remaja dan berhasil masuk ke universitas terkenal sehingga siswa merasa termotivasi untuk ikut masuk ke universitas terkenal.<sup>70</sup>

Menurut Alfiah Ekariani, selaku anggota rohis Al-Falah SMK Negeri 1 Ponorogo manfaat yang diperoleh siswa setelah membaca karya ilmiah remaja yaitu ilmu siswa bisa bertambah terutama dalam hal keagamaan, selain itu juga dapat membedakan antara suatu hal yang baik dan yang buruk serta tau apa yang harus dilakukan di masa mendatang.<sup>71</sup>

Pengetahuan keagamaan sangat penting dimiliki sebagai bekal hidup agar seseorang tidak terjerumus ke jalan yang kurang baik. Dan karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo ini sangat bagus untuk memberikan pengetahuan atau pencerahan bagi siswa dalam hal keagamaan sehingga mampu mengantarkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Menurut bapak Ahmad Rosidi, selaku pembina dalam kegiatan penulisan karya ilmiah remaja kontribusi kegiatan karya ilmiah remaja terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan bahwa “Anak terlibat menulis dengan sendirinya sehingga ada upaya pencarian bakat, seakan-akan ada sebuah tantangan bagi siswa untuk mencari sumber atau nara sumber, sebagai latihan bagi siswa untuk memecahkan problem atau masalah, dan siswa yang mengikuti kegiatan karya ilmiah remaja akan mendapat pengalaman yang luar biasa.”<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Lihat transkrip wawancara dengan kode 10/ W/26- II/2016.

<sup>71</sup> Lihat transkrip wawancara dengan kode 12/W/26- II/2016.

<sup>72</sup> Lihat transkrip wawancara dengan kode 05/ W/26- II/ 2016.



Penulisan karya ilmiah remaja memang banyak membawa manfaat terutama bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat yang dimilikinya dan menyukai sebuah tantangan. Siswa akan merasa tertantang untuk mencari sumber dalam memecahkan suatu masalah yang ada. Sehingga siswa akan berusaha berpikir untuk mencari solusi dari masalah tersebut.

Selain itu tidak semua orang mendapatkan pengalaman yang luar biasa. Pengalaman bisa di dapat ketika seseorang mau mengikuti suatu kegiatan atau karena adanya rasa ingin tahu tentang sesuatu sehingga seseorang mau untuk mempelajarinya ataupun terlibat dalam hal tersebut. Sehingga bisa dibayangkan bahwa pengalaman yang luar biasa adalah suatu keberuntungan yang di peroleh seseorang, karena tidak semua orang bisa mendapatkan pengalaman yang luar biasa.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR) di SMK Negeri 1**

##### **Ponorogo**

Setiap manusia memiliki kemampuan untuk berkarya dan mengembangkan karyanya sebaik mungkin. Seseorang tidak akan cepat puas dengan hasil karyanya. Meskipun sudah memiliki suatu karya yang baik pasti masih menginginkan untuk menjadi lebih baik lagi. Begitu pula dengan adanya karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo yang membahas tentang hal-hal yang berbau agama di rohis Al-Falah. Kegiatan rohis disini terutama dalam hal kajian masalah-masalah keagamaan yang diadakan setiap hari jum'at. Kegiatan rohis ini biasanya dimulai dari pukul 12.00 dan berakhir pada pukul 13.00. Dari kegiatan kajian rohis tersebut, maka penulis karya ilmiah remaja selain berperan sertamengikuti kegiatan tersebut juga dapat mengamati langsung tentang bagaimana para anggota rohis merespon kajian yang membahas hal-hal keagamaan tersebut.

Dalam kegiatan karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo anggota penulis karya ilmiah remaja juga mengikuti kajian rohis dengan tujuan untuk menambah informasi dan pengetahuan terkait masalah-masalah keagamaan serta untuk melakukan pengamatan dalam melakukan penulisan karya ilmiah remaja

yang bernuansa islami.<sup>73</sup>Tema islami itu sudah ditentukan oleh kemenag pusat sehingga penulis karya ilmiah remaja diharuskan mengikuti tema islami yang telah ketentuan tersebut. Dan tema yang bernuansa islami itu sesuai dengan semangat juang siswa, jadi di dalam karya ilmiah tersebut ada unsur dakwahnya yang dapat membuat siswa termotivasi dan memiliki dorongan rasa ingin tahu tentang hal-hal yang berbau islam.Dalam penulisan karya ilmiah remaja membutuhkan suatu pengetahuan.Sesuaiyang diungkapkan oleh Jalaluddinbahwapengetahuan adalah produk dari tahu, yakni mengerti sesudah melihat, menyaksikan dan mengalami.<sup>74</sup>Manusia adalah makhluk berpikir yang selalu ingin tahu tentang sesuatu.Rasa ingin tahu mendorong manusia mengemukakan pertanyaan.Bertanya tentang dirinya, lingkungan di sekelilingnya ataupun berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya.Dengan bertanya manusia mengumpulkan sesuatu yang diketahuinya. Begitulah cara manusia mengumpulkan pengetahuan.

Pengetahuan agama anggota penulis karya ilmiah remaja memang sudah bisa dibilang bagus. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas mereka dalam mengerjakan shalat dengan kesadaran mereka sendiri, sopan santun ketika bertemu dengan guru, susunan kata-kata serta kreatifitas mereka dalam menggabungkan gambar dengan kata-kata yang telah di olah dalam sebuah karyanya yang diberi nama “Buletin Dakwah.Buletin dakwah ini diterbitkan setiap satu tahun sekali, dimulai sejak tahun 2014 sampai sekarang ini.

---

<sup>73</sup>Lihat transkrip wawancara dengan kode 11/W/26-II/2016.

<sup>74</sup> Jalaluddin, Filsafat Ilmu Pengetahuan (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 85.

Kegiatan yang dilakukan anggota karya ilmiah remaja dalam membuat Buletin Dakwah antara lain mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah keagamaan, mengumpulkan foto atau gambar, mengedit dan mencetak.<sup>75</sup> Langkah-langkah tersebut sudah menjadi ciri khas dalam pembuatan Buletin Dakwah. Hal tersebut dilakukan para penulis karya ilmiah remaja untuk menciptakan sebuah karya yang bagus dan membawa perubahan bagi siswa yang kurang pengetahuan agamanya.

Dalam melakukan penulisan Buletin Dakwah, para anggota penulis karya ilmiah remaja sudah mampu membuat karya yang menarik. Mereka tidak mudah putus asa dalam mencari informasi sebagai bahan penelitiannya. Seperti yang ada dalam bukunya Nana Sudjana bahwa orang yang memiliki ilmu tidak cepat putus asa dan tidak cepat puas dengan hasil karyanya.<sup>76</sup> Para anggota penulis karya ilmiah remaja dalam menciptakan Buletin Dakwah selalu menunjukkan yang terbaik baik kata-kata yang digunakan, editan gambar dan foto yang bagus. Sehingga para pembaca akan merasa tertarik untuk membaca dan mengambil manfaat dari informasi yang ada pada Buletin Dakwah.

Dalam pelaksanaan kegiatan karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo anggota karya ilmiah remajatidak bisa mengadakan pertemuan secara rutin, misalnya pertemuan setiap satu minggu sekali atau satu bulan sekali. Hal ini disebabkan karena terlalu banyak kegiatan yang diikuti siswa sehingga memakan

---

<sup>75</sup>Lihat transkrip wawancara dengan kode 09/W/26-II/2016.

<sup>76</sup> Sudjana, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, 4.

waktu yang cukup padat pula. Sehingga tidak bisa mengadakan pertemuan secara rutin dengan para anggota penulis karya ilmiah remaja. Namun, pertemuan dilaksanakan ketika akan ada even-even tertentu.<sup>77</sup> Misalnya akan mengikuti lomba karya ilmiah remaja tingkat provinsi bahkan tingkat nasional. Ketika akan mengikuti lomba mereka akan mengadakan perkumpulan secara rutin dengan tujuan untuk mempersiapkan bahan yang digunakan untuk mengikuti lomba tersebut, baik teks yang akan digunakan maupun siswa yang terpilih dalam mengikuti lomba tersebut. Dengan harapan siswa yang terpilih mengikuti lomba karya ilmiah remaja tingkat nasional tersebut mampu membawa nama baik sekolah.

Meskipun para penulis karya ilmiah remaja jarang mengadakan pertemuan, namun dari pembimbing yaitu bapak Ahmad Rosyidi selalu memberikan motivasi agar para penulis karya ilmiah remaja selalu ada inspirasi untuk menulis berdasarkan hal-hal yang telah diamati dan diketahui yakni kegiatan rohis Al-Falah SMK Negeri 1 Ponorogo.

Yang lebih unik lagi meskipun para penulis karya ilmiah jarang mengadakan pertemuan, akan tetapi ketika mengikuti lomba karya ilmiah remaja tingkat nasional pada tahun 2014 kemarin pernah meraih juara harapan dua, dan salah satu siswa yang bernama Raudhotul Miul Hasanah berhasil masuk ke universitas terkenal di Malang yaitu Universitas Negeri Malang melalui jalur bidik misi.

---

<sup>77</sup>Lihat transkrip wawancara dengan kode 13/W/18-III/2016.

## **B. Analisis Kontribusi Kegiatan Karya Ilmiah Remaja terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Melalui Buletin Dakwah**

Kegiatan karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo cukup menarik dan menantang. Hal ini dapat dilihat ketika para anggota penulis karya ilmiah remaja mencari informasi dengan cara mengikuti atau berperan serta dalam kajian rohis, mencoba mengambil gambar atau foto sebagai bukti langsung, dan mencari sumber atau nara sumber untuk memperkuat atau memperjelas tulisannya.

Mengikuti kegiatan karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo tentu akan memperoleh kontribusi. Dalam kegiatan ini anggota penulis karya ilmiah remaja akan mendapatkan pengalaman yang tidak kalah menarik dengan kegiatan-kegiatan lain.

Kegiatan penulisan karya ilmiah remaja memberi kontribusi yang positif. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Rosyidi selaku pembina dalam penulisan karya ilmiah remaja bahwa: "Anak terlibat menulis dengan sendirinya sehingga ada upaya pencarian bakat, seakan-akan ada sebuah tantangan bagi siswa untuk mencari sumber atau nara sumber, sebagai latihan bagi siswa untuk memecahkan problem atau masalah, siswa yang mengikuti kegiatan ini akan mendapatkan pengalaman yang luar biasa."<sup>78</sup>

Dari pernyataan tersebut nampak bahwa dalam kegiatan penulisan karya ilmiah remaja siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki siswa dalam hal menulis terutama menulis hal-hal yang terkait dengan kegiatan keagamaan seperti

---

<sup>78</sup>Lihat transkrip wawancara dengan kode 05/W/24-II/2016.

kajian rohis yang ada di SMK Negeri 1 Ponorogo. Kemudian siswa juga berlatih untuk memecahkan suatu masalah. Tentunya hal ini tidak mudah. Perlu ilmu yang cukup serta kemampuan berpikir dalam mencari solusi yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Sesuai yang dibahas dalam bukunya Nana Sudjana bahwa ilmu adalah pengetahuan yang telah teruji kebenarannya melalui metode-metode ilmiah.<sup>79</sup> Seseorang yang telah memiliki ilmu harus memiliki sifat jujur, teliti, kritis, tidak mudah percaya tanpa adanya bukti-bukti, tidak cepat putus asa, dan tidak cepat puas dengan pekerjaan atau hasil karyanya. Sifat-sifat tersebut merupakan pencerminan sifat ilmiah yang pada akhirnya mempengaruhi cara berpikir dan bertindak. Pengetahuan ilmiah yang telah dimiliki penulis karya ilmiah remaja disertai sikap ilmiah yang ditunjukkan dalam cara berpikirnya, hendaknya menjadi dasar dalam melakukan pekerjaan atau perbuatannya sehingga menghasilkan karya-karya yang bersifat ilmiah pula. Seperti Buletin Dakwah sebagai hasil karyanya yang didalamnya terdapat hal-hal yang bernuansa islam.

Dari pemaparan di atas nampak bahwa para anggota karya ilmiah remaja senantiasa berlatih untuk memecahkan masalah, berlatih untuk bersikap kritis dan tidak malu bertanya apabila ada hal-hal yang belum diketahuinya. Karena seseorang yang berilmu harus kritis dan tidak cepat puas dengan hasil yang diperoleh sehingga dapat mempengaruhi cara berpikirnya terutama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

---

<sup>79</sup>Sudjana, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, 4.

Anggota penulis karya ilmiah remaja setiap tahun menerbitkan hasil karyanya yang diberi nama dengan “Buletin Dakwah”. Dalam menerbitkan buletin dakwah ini tentu para penulis karya ilmiah remaja mempunyai tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan terutama dalam hal keagamaan. Setelah membaca Buletin Dakwah ada kontribusi yang dapat diambil yaitu mengetahui ilmu agama yang ada dicerita.<sup>80</sup> Misalnya tentang puasa menurut ajaran islam. Dari sini siswa dapat mengetahui bahwa puasa adalah menahan diri dari makan, minum dan bersetubuh dari fajar hingga maghrib. Dalam hal ini para siswa mengetahui bahwa puasa tidak dimaksudkan untuk siksaan fisik maupun rohani manusia. Melainkan melatih kita untuk melihat dan merasakan menjadi orang-orang miskin yang sering kelaparan karena kekurangan bahan pangan, sehingga menjalankan puasa semata-mata untuk mencari ridha Allah dan tabungan pahala sebagai bekal kelak kita di akhirat nanti.

Dari sini sudah terlihat jelas bahwa kita sebagai orang yang masih bisa makan dengan cukup harus senantiasa bersyukur. Sesuai dengan buku yang ditulis oleh Quraish Shihab bahwa syukur merupakan pujian kepada Allah dalam bentuk ucapan dan merupakan anjuran agama setiap merasakan adanya anugerah yang diterima.<sup>81</sup> Sehingga dari uraian diatas anggota penulis karya ilmiah remaja dan para siswa yang membaca buletin dakwah pengetahuan keagamaannya

---

<sup>80</sup>Lihat transkrip wawancara dengan kode 08/W/26-II/2016.

<sup>81</sup>Shihab, “Amalan Keagamaan Sehari-Hari,” dalam Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam, ed. Muhamad Wahyuni Nafis, 163.



akan meningkat dan senantiasa bersyukur nikmat dan anugerah yang diberikan oleh Allah.

Kontribusi lain setelah membaca Buletin Dakwah yaitu dapat mengetahui manfaat kekhusukan dalam shalat. Salah satu manfaat kekhusukan dalam shalat yaitu mendapat pahala yang besar.<sup>82</sup> Siswa senantiasa melaksanakan shalat secara khusuk meskipun belum semua siswa, dengan tujuan untuk mendapatkan pahala dari Allah. Siswa yang terlihat melaksanakan shalat secara khusuk adalah siswa yang memiliki pengetahuan agama yang bagus. Para anggota penulis karya ilmiah remaja dan siswa lainnya tidak hanya melaksanakan shalat di mushala sekolah saja. Namun juga melaksanakan shalat di UKS. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ahmad Az-Zarqa seorang ahli fikih yang dibahas dalam bukunya Erwin Yudi Praharabaha dalam beribadah tidak mengikat tempat-tempat khusus. Islam memandang setiap tempat cukup suci sebagai tempat ibadah.<sup>83</sup> Islam memang tidak mempersulit mengenai tempat ibadah, yang terpenting tempat itu suci. Seperti di SMK Negeri 1 Ponorogo siswa yang tidak melaksanakan shalat di mushala biasanya melaksanakan shalat di UKS karena terkadang mushalanya sudah penuh. Meskipun demikian UKS di SMK Negeri 1 Ponorogo bersih sebagai tempat dalam melaksanakan shalat. Meskipun tidak mampu menampung siswa dalam jumlah banyak namun UKS di SMK Negeri 1 Ponorogo cukup kondusif sebagai tempat untuk melaksanakan shalat.

---

<sup>82</sup>Lihat transkrip wawancara dengan kode 14/W/26-II/2016.

<sup>83</sup>Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam, 262.

Selain itu kontribusi yang dapat diambil setelah membaca buletin dakwah yaitu dapat mengetahui manfaat jilbab.<sup>84</sup> Sangat banyak sekali manfaat jilbab yaitu menutup aurat dan melindungi kita dari hal-hal yang tidak diinginkan misalnya gangguan dari orang-orang jahat. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh M. Quraish Shihab bahwa jilbab adalah baju kurung yang longgar dilengkapi dengan kerudung kepala.<sup>85</sup> Para penulis karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo telah menyadari tentang pentingnya berjilbab, dan dengan adanya kesadaran tersebut maka anggota penulis karya ilmiah remaja telah memakai jilbab semua. Kita adalah generasi emas penerus islam dimana tiang-tiang agama islam berada digenggam kita. Memulai berjilbab tidaklah mudah. Harus dengan kesadaran dan keinginan dari hati masing-masing orang. Dengan adanya kesadaran dari hati maka proses memakai jilbab akan terlaksana secara terus-menerus dan semakin mamantapkan hati dan yakin untuk selalu memakai jilbab, serta menyadari bahwa menutup aurat adalah kewajiban setiap muslimah.

Dari kegiatan menulis dan membaca dalam karya ilmiah remaja dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa. Seperti yang telah diuraikan dengan jelas bahwa dalam kegiatannya saja dapat mengembangkan bakat siswa terutama menulis hal-hal yang bernuansa Islam. Dan setelah membaca buletin dakwah siswa dapat mengetahui ilmu agama yang ada dicerita seperti manfaat puasa, mengetahui manfaat kekhusukan dalam shalat dan mengetahui manfaat berjilbab. Jadi kegiatan

---

<sup>84</sup>Lihat transkrip wawancara dengan kode 14/W/26-II/2016.

<sup>85</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 54.

karya ilmiah remaja memberikan kontribusi yang sangat mendalam bagi para penulis karya ilmiah remaja dan siswa yang membaca hasil karyanya yang diberi nama Buletin Dakwah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan kegiatan karya ilmiah remaja di SMK Negeri 1 Ponorogo dilihat berdasarkan waktu tidak dilaksanakan seminggu sekali atau sebulan sekali. Namun pelaksanaannya sewaktu-waktu ketika akan ada even-even tertentu baru mengadakan pertemuan. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati kegiatan anak rohis Al-Falah sebagai bahan penelitian, mengumpulkan foto atau gambar, mengedit dan mencetak Buletin Dakwah. Sedangkan pemateri atau pembina penulisan karya ilmiah remaja ini adalah bapak Ahmad Rosyidi, dan materi yang disampaikan bebas namun tetap dalam lingkup keagamaan.
2. Kontribusi kegiatan karya ilmiah remaja terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan adalah, antara lain: Pertama dapat mengembangkan bakat siswa terutama menulis hal-hal yang bernuansa Islam. Kedua siswa menjadi tertantang untuk mencari sumber atau narasumber. Ketiga setelah membaca buletin dakwah siswa dapat mengetahui ilmu agama yang ada dicerita seperti mengetahui puasa menurut ajaran Islam, manfaat kekhusukan shalat dan manfaat jilbab.

## B. Saran

Bagi sekolah kegiatan karya ilmiah remaja hendaknya mengadakan pertemuan rutin setiap seminggu sekali. Meskipun banyak kegiatan yang telah diikuti siswa. Hal ini bertujuan agar kegiatan karya ilmiah remaja bisa selalu berkembang dan mampu menerbitkan buletin dakwah setiap 6 bulan sekali. Karena sekarang ini dari pihak penulis karya ilmiah remaja baru mampu menerbitkan buletin dakwah setiap satu tahun sekali. Sedangkan harapan dari sekolah buletin dakwah terbit setiap 6 bulan sekali.



## DAFTAR PUSTAKA

- Albarobis, Muhyidin, & Sutrisno. Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Aminuddin, et.al, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anwar, Ali, Yusuf. Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Arifin, Syamsul. Studi Agama Perspektif Sosiologi & Isu- Isu Kontemporer. Malang: UMM Press, 2019.
- Azmi, Muhammad. Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah. Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Darwin, Djamaluddin. Dinamika Pendidikan Islam: Sejarah Ragam Dan Kelembagaan. Semarang: RaSAIL, 2006.
- Jalaluddin. Filsafat Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Jauhari, Heri, Muchtar. Fiqh Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Moleong, Lexi. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhammad, Teungku Hasbi Ash Shiddieqy. Pedoman Dzikir dan Doa. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Mz, Labib. Himpunan *Doa: Auliya' Shalihin*. Surabaya: Cahaya Agency, ttt.
- Rachman, Abd. Assegaf, Desain Riset Sosial-Keagamaan Pendekatan Integratif-Interkonektif. Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Salam, Burhanuddin. Logika Materiil. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Schuman, Olaf. Agama- Agama Memasuki Milenium Ketiga. Jakarta: Grasindo, 2000.
- Shihab, Quraish "Amalan Keagamaan Sehari-Hari," dalam Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam, ed. Muhamad Wahyuni Nafis. Jakarta Selatan: Paramadina, 1996.

- Shihab, Quraish. Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesandan Keserasian al-*Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Solihin, M. Prinsip-Prinsip Dasar Pemikiran Keislaman. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sudjana, Nana. Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif R & D. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Surya, Sumadi, Brata. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Jaya Grafindo Persada, 1998.
- Suwandi dan Basrowi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: RinekaCipta, 2008.
- Tanggung Jawab Pengetahuan. Yogyakarta: Kanisius, 2007..
- Yudi, Erwin Prahara. Materi Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: STAIN Po Press, 2009.
- Zahri, Mustafa. Kunci Memahami ilmu Tasawuf. Surabaya: BinaIlmu, 1995
- Hayati, Ruang Ilmu, (Online) <http://andiadiyatma.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-keagamaan.html> diakses 07 Maret 2016.
- Wilson Arta Kharisma, Konsep Keagamaan Yang Terkandung Dalam Arsitektur Masjid Demak Masa Kesultanan Demak, (Online), <http://amerthaganesha.blogspot.co.id/2012/10/konsep-keagamaan-yang-terkandung-pada.html>, diakses 07 Maret 2016.
- EmyIndriyawati, Antropologi untuk kelas XI SMA dan MA, (Online), <http://www.pengertian.com/2015/06/pengertian-ritual-keagamaan.html>, diakses 07 Maret 2016.
- Khairurrijal, Karya Ilmiah Remaja: Tugas Bahasa Indonesia, (Online), <http://nayawati.blogspot.co.id/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-islam.html>. diakses 19 November 2015.